

RINGKASAN

Analisis Pelaksanaan Kegiatan *Assembling* Berkas Pasien Gawat Darurat pada Instalasi Rekam Medik Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, Aliefiya Putri Nursyafilla, NIM G41181632, Tahun 2022, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Angga Rahagiyanto, S.ST., M.T (Pembimbing)

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan dimana diselenggarakannya pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna bagi masyarakat luas yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2010). Pada ruang lingkup rumah sakit terdapat unit-unit yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama dalam memberikan pelayanan kepada pasien salah satunya adalah unit rekam medis. Salah satu kegiatan pengolahan dokumen rekam medis yang ada pada unit rekam medis adalah perakitan berkas rekam medis atau *assembling*. *Assembling* berarti merakit berkas rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan dengan mengurutkan formulir satu persatu halaman ke halaman yang lain sesuai dengan aturan yang berlaku serta melaksanakan analisis kelengkapan dokumen rekam medis (Budi, 2011).

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta merupakan rumah sakit pemerintah sekaligus rumah sakit pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan *assembling* salah satunya adalah *assembling* rekam medis pasien gawat darurat. Kegiatan *assembling* gawat darurat dilakukan saat rekam medis pasien telah dikembalikan dari instalasi gawat darurat. Permasalahan yang ada didapatkan banyak rekam medis pasien yang belum selesai *diassembling* yang berdampak pada berkas bertumpuk di lantai. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas, didapatkan bahwa hanya ada satu petugas yang ada pada bagian *assembling* berkas gawat darurat sehingga terjadi *double job* karena petugas juga melakukan *assembling* berkas PKT dan berkas pasien Covid-19. Selain itu, pengembalian rekam medis dari unit gawat darurat yang terlambat sehingga menyebabkan berkas bertumpuk.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menggunakan metode 5 M yang didalamnya terdapat unsur *man*, *method*, *money*, *material*, dan *machine*. Pada unsur *man* didapatkan bahwa masih jarang dilakukan sosialisasi terkait kegiatan *assembling* berkas gawat darurat, kurangnya tenaga kerja, dan rekam medis yang dikembalikan terlambat dari instalasi gawat darurat. Pada unsur *method* sudah terdapat SOP mengenai perakitan rekam medis gawat darurat, akan tetapi belum dilakukan evaluasi terhadap kegiatan *assembling*. Pada unsur *money* sudah terdapat anggaran dana untuk kegiatan *assembling*, akan tetapi belum dilakukan pemberian *reward* bagi petugas sebagai bentuk penghargaan karena memberikan kinerja baik. Pada unsur *material* kurangnya rak penyimpanan berkas rekam medis untuk bagian *assembling*, sedangkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan *assembling* selalu tersedia dengan baik. Pada unsur *machine* komputer yang digunakan sudah terhubungan dengan EHR dan sudah cukup membantu dalam pelaksanaan kegiatan *assembling* dalam pelayanan rekam medis meskipun kadang terjadi *loading* dan *error*.

Kesimpulan yang didapatkan adalah pada unsur *man* yang menyebabkan penumpukan berkas belum di*assembling* adalah kurangnya jumlah petugas. Pada unsur *method* yang menyebabkan penumpukan berkas belum di*assembling* adalah pengembalian berkas yang terlambat dari instalasi gawat darurat. Pada unsur *money* tidak terdapat *reward* bagi petugas. Pada unsur *material* adalah kurangnya rak penyimpanan berkas rekam medis yang menyebabkan berkas bertumpuk di lantai. Pada unsur *machine* adalah sistem informasi yang digunakan seringkali terjadi *loading* dan *error*, dimana sistem informasi yang digunakan berupa EHR.

Saran yang diusulkan dari kesimpulan di atas adalah dilakukannya sosialisasi dan evaluasi terkait kegiatan *assembling* berkas gawat darurat, perlu dilakukan penambahan petugas pada bagian *assembling* gawat darurat, dilakukan penambahan rak penyimpanan untuk berkas *assembling* agar berkas tidak berserakan di lantai, serta sebaiknya diberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan kepada petugas demi meningkatkan semangat kerja petugas.